

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN BANDUNG PERIODE 2011-2019

Iseu Anggraeni

e-mail : Ise.maheza@gmail.com

Rosa Fitriana

e-mail : rosa.fitriana79@yahoo.com

Iman Rahayu

e-mail : tunggulrahayu96@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal secara parsial maupun simultan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung. Disusun oleh Iman Rahayu bimbingan Rosa Fitriana, S.E., M.Ak., Ak., C.A. dan Iseu Anggraeni, S.Ak., M.Ak., Ak., C.A.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan analisis suatu hasil, kemudian menguji hipotesis dari data dan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Bandung, dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t Pendapatan Asli Daerah memperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih kecil. Kemudian Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan uji-t Pertumbuhan Ekonomi memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih besar. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Bandung, hal tersebut dibuktikan melalui uji F hasilnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih kecil. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.738, artinya Pendapatan asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap Belanja Modal Kabupaten Bandung, sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Kabupaten Bandung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak otonomi daerah diimplementasikan, pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam mengelola daerahnya sendiri. Sebagaimana dalam UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa dengan adanya otonomi

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal
Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 | Iseu
Anggraeni, Rosa Fitriana, Iman Rahayu**

daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk menjalankan serta mengatur wilayahnya secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintahan pusat. Karena hal tersebut, maka pemerintah daerah harus mempunyai perencanaan keuangan dan kebijakan-kebijakannya sendiri guna meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan demokrasi, keadilan dan pemerataan, pemeliharaan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan daerah.

Seiring berjalannya desentralisasi fiskal yang tertuang dalam UU Nomor 23 2014 tersebut, pada akhirnya menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didalamnya terdapat hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli yang sah dimana nantinya diharapkan mampu meningkatkan aset belanja modal di pemerintahan daerah guna memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap publik.

Karena tujuan awal penerapan otonomi daerah, yaitu agar terbentuknya tata kelola pemerintah daerah yang mandiri, pemerintah harus memiliki rencana pembangunan daerah yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang merupakan sebuah output yang terbentuk dari berbagai sektor pendapatan, maka dari hasil tersebut diharapkan mampu menggambarkan kemajuan atau kemunduran sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Sebagaimana Amir Arham (2019:05) mengatakan bahwa desentralisasi fiskal dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan horizontal dan vertikal serta diharapkan mampu memicu kemampuan ekonomi daerah untuk semakin meningkat sehingga ketergantungan terhadap transfer dari pemerintah pusat semakin menurun. Agar terlaksananya pembangunan tersebut, maka diperlukan kemampuan untuk mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang merupakan job desk dan fungsi unit kerja sehingga anggaran daerah merupakan bagian yang terhubung dengan seluruh proses rancangan pembangunan daerah.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Pasal 16 menjelaskan bahwa APBD merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan setiap tahun dengan Peraturan Daerah yang terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan pembiayaan. Sebagaimana hal tersebut, maka Belanja Daerah merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan daerah. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa belanja daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah terdiri dari; Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tak Terduga dan Belanja Transfer. Dengan demikian pemerintahan daerah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salahsatunya yaitu memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah. Menurut Menteri Keuangan (2002) menyatakan bahwa belanja modal sendiri ialah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap ataupun aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, serta aset tak berwujud.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 angka 18, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan perwujudan dari asas desentralisasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah.

Sedangkan menurut Hanif Nurcholis (2007:182) pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah. Sedangkan menurut Muhammad Fauzan

(2006:235) pendapatan asli daerah adalah sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Ahmad Yani (2008:51) Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pengertian tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan, dan lain-lain yang sah. Dan juga PAD merupakan sumber pembiayaan pemerintah daerah.

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan menurut Todaro dan Smith meraka mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Menurut Basri pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian tentang pertumbuhan ekonomi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.

2.1.3 Pengertian Belanja Modal

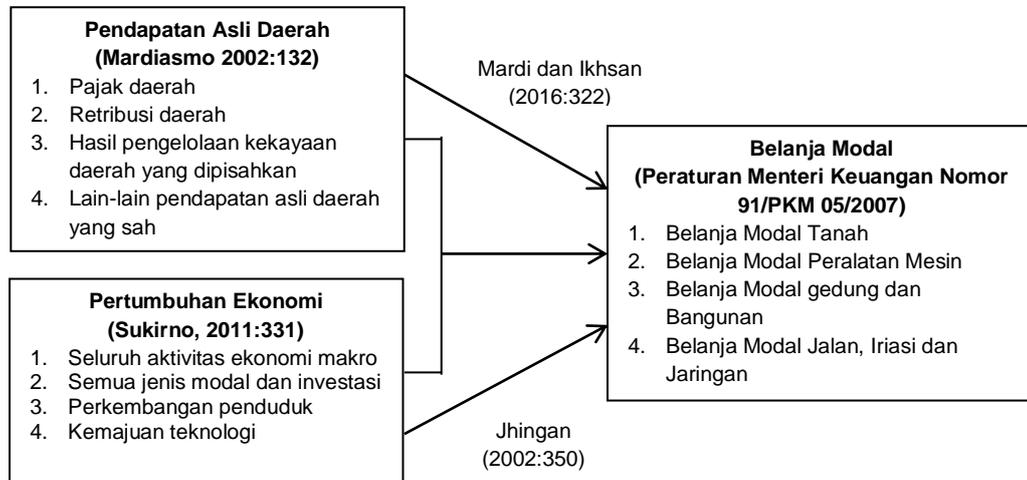
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.05/2007 Tentang Bagan Akun Standar menyebutkan bahwa Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah dimana aset tersebut digunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual.

Sejalan dengan pendapat Mardiasmo, ia mengatakan bahwa belanja modal merupakan pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharannya. Berdasarkan pengertian tentang belanja modal di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 | Iseu Anggraeni, Rosa Fitriana, Iman Rahayu



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Antara Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.
2. Terdapat Pengaruh Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal.
3. Terdapat Pengaruh Antara Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Belanja Modal (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sigit Nugroho (2008:10) populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari. Ukuran populasi dapat terhingga (countable) atau tak terhingga (uncountable). Populasi terhingga dapat diukur, tetapi dapat bernilai sangat besar yang dapat dikategorikan tak terhingga secara hitungan dan secara teoritis. Pada penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu pada laporan keuangan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Bandung.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah data dari laporan realisasi pendapatan asli daerah dan data pertumbuhan ekonomi serta laporan realisasi belanja modal Kabupaten Bandung selama 9 periode, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposive, yang mana menurut Sugiyono (2012:85) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Maka berikut adalah pertimbangan (kriteria) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

- Sampel yang digunakan adalah data dari laporan keuangan tahunan periode 2011 sampai dengan 2019 atau selama 9 tahun.
- Data yang diperoleh sudah diaudit.

3.2.2 Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Rahmi Roza, dkk (2020:55) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Analisis koefisien korelasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2012:240)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal
Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 | Iseu
Anggraeni, Rosa Fitriana, Iman Rahayu**

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Setelah menghitung nilai thitung selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Bandung periode 2011-2019.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,022	6,581		-,003	,997					
Pendapatan Asli Daerah	,897	,256	,786	3,507	,013	,845	,820	,733	,870	1,149
Pertumbuhan Ekonomi	43,549	59,450	,164	,733	,491	,447	,287	,153	,870	1,149

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS 20.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,0220 + 0,8974 X_1 + 43,549 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,0220

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) nilainya 0, maka Belanja Modal (Y) adalah -0,0220.

- b. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (X_1) sebesar 0,8974

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh kenaikan belanja modal sebesar 0,8974 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

- c. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X_2) sebesar 43,549

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh kenaikan belanja modal sebesar 43,549 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal
Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 | Iseu
Anggraeni, Rosa Fitriana, Iman Rahayu**

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		PAD	Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Modal
PAD	Pearson	1	,360	,845*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		,341	,004
	N	9	9	9
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson	,360	1	,447
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,341		,227
	N	9	9	9
Belanja Modal	Pearson	,845**	,447	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,004	,227	
	N	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS 20.

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,859 ^a	,738	,650	,30515	1,935

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS 20.

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Modal adalah sebesar 0,845. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah akan diikuti oleh kenaikan Belanja Modal.
- b. Korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal adalah sebesar 0,447. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 1,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti oleh kenaikan Belanja Modal.

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

4.1.3.1 Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas pendapatan asli daerah (X_1) adalah sebesar 3,507 dengan nilai signifikansi 0,013 sedangkan t_{tabel} dengan

dk 4 ($n-3 = 9-3$) adalah 2,447 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($3,507 > 2,447$) dan taraf signifikansi X_1 (0,013) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di Badan Pendapatan Daerah Periode 2011-2019.

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X_2) adalah sebesar 0,733 dengan nilai signifikansi 0,491 sedangkan t_{tabel} dengan dk 4 ($n-3 = 9-3$) adalah 2,447 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,733 < 2,571$) dan taraf signifikansi X_2 (0,491) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan jika pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Badan Pendapatan Daerah Periode 2011-2019.

4.1.3.2 Uji F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji F Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) Terhadap Belanja Modal (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,572	2	,786	8,440	,018 ^b
Residual	,559	6	,093		
Total	2,131	8			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} untuk pengaruh pendapatan asli daerah (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap belanja modal (Y) adalah sebesar 8,440 dengan signifikansi 0,018 sedangkan F_{tabel} dengan dk4 ($n-k-1 = 9-2-1$) adalah 5,14 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan di atas terlihat jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($8,440 > 5,14$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,018 < 0,050$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa pendapatan asli daerah (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap belanja modal (Y).

4.2 Pembahasan

Setelah pengolahan atas data dalam penelitian ini selesai dilakukan, kemudian dilakukan pula pengujian hipotesis. Sebelum masuk kedalam tahap uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, dari uji asumsi klasik ini diketahui data terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Badan Pendapatan Daerah Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa pendapatan asli daerah dan belanja modal memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (b_1) sebesar 0,897 dan hasilnya positif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel pendapatan asli daerah (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan peningkatan belanja modal sebesar 0,897 dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,820 diluar nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat tinggi, karena nilainya positif maka setiap kenaikan pendapatan asli daerah akan diikuti oleh peningkatan belanja modal dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial pendapatan asli daerah terhadap belanja modal pada Badan Pendapatan Daerah sebesar 30,5% memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Hasil uji t bahwa pendapatan asli daerah terhadap belanja modal berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,507 > 2,447$) dengan nilai sig $< 0,05$ yaitu 0,013 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa pendapatan asli daerah (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (Y).

Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa pendapatan asli daerah Badan Pendapatan Daerah selama 9 periode cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan karena adanya pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten sendiri yang kian berkembang dimana mampu mendorong penghasilan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka pajak yang dibebankan juga akan meningkat dan secara otomatis penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah pun ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yani Rizal, yang menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa dimana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,986 > 1,833$).

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal Badan Pendapatan Daerah Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (b_2) sebesar 43,549 dan hasilnya positif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan belanja modal sebesar 43,5% dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,491 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena nilainya positif maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh kenaikan belanja modal dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal pada Badan Pendapatan Daerah sebesar 7,33% memiliki pengaruh yang lemah. Hasil uji t bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,733 < 2,447$) dengan nilai sig $> 0,05$ yaitu 0,491 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa pertumbuhan ekonomi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (Y).

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung selama 9 periode mengalami fluktuasi yang cenderung turun yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya investasi di Kabupaten Bandung, pembentukan modal bruto yang belum stabil, dan masih besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh Egi Nofrizal, Akhsanul Haq, dan Sigit Edi Surono dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil dalam penelitiannya untuk uji t memiliki nilai Sig. $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,061 > 1,69726$). Hal ini

mengartikan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan maka Belanja Modal juga mengalami peningkatan.

Sedangkan penelitian penulis mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miardi Nurzen, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal dengan nilai t-hitung sebesar -1,105 dengan signifikansi sebesar 0,312 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Penyebab Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal karena peranan Pendapatan Asli Daerah terhadap kegiatan daerah yang kecil dimana seharusnya PAD menjadi sumber utama untuk membiayai pelaksanaan kegiatan daerah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terdorongnya pertumbuhan ekonomi daerah melalui efektivitas dan efisiensi Belanja Modal.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal Badan Pendapatan Daerah Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis verifikasi, bahwa variabel pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan belanja modal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,859 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 73,8% memiliki pengaruh yang sangat kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan sebagainya. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,440 > 5,14$) dengan nilai sig, $0,018 < 0,05$ dan pada gambar kurva uji f pihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal (Y).

Pengaruh yang signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Belanja Modal pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), bahwa secara bersama-sama dipengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, sehingga Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Belanja Modal walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif, sangat tinggi dan signifikan, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif, sangat rendah dan tidak signifikan. Artinya kedua variabel ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) kota Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syukri Hinaya yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal dengan nilai signifikansi yaitu $0,02 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $6,626 > 2,62$ yang berarti berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diajukan di Badan Pendapatan Daerah, penulis mengambil judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Bandung Periode 2011-2019, maka dari hasil penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Bandung periode 2011-2019. Artinya setiap kenaikan atau penurunan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal,

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal
Kabupaten Bandung Periode 2011-2019 | Iseu
Anggraeni, Rosa Fitriana, Iman Rahayu**

oleh sebab itu setiap pendapatan asli daerah yang diterima meningkat dan tidak terealisasi maka akan berpengaruh terhadap belanja modal yang meningkat ataupun menurun.

2. Secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Bandung periode 2011-2019. Artinya setiap kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, oleh sebab itu setiap persentase pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan menurun maka tidak akan berpengaruh terhadap belanja modal yang menurun.
3. Secara simultan, variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal yang merupakan variabel terikat Badan Pendapatan Daerah periode 2011-2019.

DAFTAR PUSTAKA :

- Arham, Muhammad Amir. 2019. Desentralisasi dan Pengelolaan Perekonomian Daerah. Yogyakarta: Deepublish (Budi Utama).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Muhammad. 2006. Hukum Pemerintahan Daerah; Kajian Tentang Hubungan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. Terbitan : UII Press.
- Jhingan. 2002. Definisi dari Penawaran Modal Asing. Jurnal Makro Ekonomi. Jakarta
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Sigit. 2008. Dasar-Dasar Metode Statistika. Jakarta : Grasindo.
- Nurcholis, Hanif. 2005. Teori dan Praktek Pemerintah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Grasindo.
- Nurzen, Miardi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Vol 5 ISSN 2460-0585.
- Roza, Rahmi. 2020. Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter. Bandung : Kreatif Industri Nusantara.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Yani, Ahmad. 2008. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.05/2007 Tentang Bagan Akun Standar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah terdiri dari; Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tak Terduga dan Belanja Transfer.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.